

**KEEFEKTIFAN WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI
HUMAS DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Laila Wulandari Paramita

NIM 09101241026

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

OKTOBER 2013

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI HUMAS DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Laila Wulandari Paramita, NIM 09101241026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.



Yogyakarta, Oktober 2013

Dosen Pembimbing I,

Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd
NIP. 19740425 200003 1 001

Pembimbing II,

Slamet Lestari, M. Pd
NIP. 19770627 200212 1 006

KEEFEKTIFAN WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA HUMAS DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Laila Wulandari Paramita, Manajemen Pendidikan/ laila.w.paramita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat keefektifan pemanfaatan *website* sekolah sebagai media humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta dan (2) kendala yang terjadi dalam pemanfaatan *website* sekolah sebagai media informasi humas di SMA Negeri kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *Countenance* dari Stake. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat keefektifan *website* sekolah sebagai media informasi humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta, dikategorikan sebagai *website* yang sudah sesuai dengan kriteria *website* sekolah yang baik (efektif) di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 7 Yogyakarta, sedangkan di SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah sangat baik (sangat efektif). Penilaian ini telah dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan dari *website* sekolah itu sendiri serta keadaan yang sebenarnya terjadi yang kemudian dibandingkan dengan kriteria *website* sekolah yang baik. (2) Kendala yang terdapat dalam pemanfaatan *website* sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah komunikasi yang terjalin antara humas dengan admin *website* sekolah. Kemudian dalam pengelolaan *website* sekolah di SMA Negeri 7 Yogyakarta tidak terdapat masalah yang berarti. Sedangkan pengelolaan *website* sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta terdapat masalah pada tunjangan yang dirasa tidak sesuai dengan beban kerja dari admin *website* sekolah.

Kata kunci: keefektifan, *website* sekolah

EFFECTIVENESS OF SCHOOL WEBS AS PUBLIC RELATION'S INFORMATION MEDIA AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to know the: (1) the level of effectiveness of school webs as PR's information media at State Senior High School in Yogyakarta and (2) constraint in school webs as PR's information media at State Senior High School in Yogyakarta. This research is evaluation research with Countenance Model by Stake. The result showed that: (1) the level of effectiveness of websites schools at 5 Senior High School, 7 Senior High School is good (effective), whereas at 8 Senior High School is very good (very effective). This assessment was done based on the intent and purpose of the school website itself as well as the actual circumstances occur which are then compared to the criteria of a good school website. (2) constraint in school webs at 5 Senior High School is communication between of admin website interwoven with school, at 7 Senior High School there is no problem that means, and at 8 Senior High School there are problems on an allowance it thinks is not in accordance with the burden of working of admin school webs.

Keywords: effectiveness, school webs

PENDAHULUAN

Website sekolah sebagai salah satu media informasi humas seharusnya dapat digunakan secara maksimal oleh pihak sekolah. Melalui *website* sekolah, informasi sekolah dapat dipublikasikan tidak terbatas ruang dan waktu. Pengguna *website* sekolah tidak terbatas murid sekolah saja, semua orang mampu melihat informasi. Publikasi yang dilakukan humas melalui *website* sekolah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan visi dan misi sekolah, juga membangun citra positif di mata publiknya.

Dari 47 Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta di Kota Yogyakarta terdapat 26 sekolah yang memiliki *website* sekolah. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa sebanyak 55% Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta yang telah memiliki dan menggunakan *website* sekolah. Namun tingkat pembaruan informasi yang terdapat di *website* sekolah di SMA di Kota Yogyakarta hanya terdapat 21% *website* sekolah saja dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *website* sekolah di SMA Kota Yogyakarta belum dimaksimalkan dalam penyampaian informasi kepada pengguna.

Berdasar data dari observasi awal yang dilakukan pada *website* sekolah di SMA Negeri Kota Yogyakarta, mayoritas *website* sekolah negeri belum digunakan secara maksimal. Dari sebelas *website* sekolah SMA Negeri Kota Yogyakarta, hanya terdapat tiga *website* sekolah yang mengunggah informasi terbaru hingga bulan Maret 2013. Ketiga *website* sekolah itu berasal dari: SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta, dan SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melihat tingkat keefektifan *website* sekolah di SMA Negeri Kota Yogyakarta, khususnya pada ketiga sekolah di atas untuk kemudian dianalisis hal apa yang membuat *website* sudah efektif atau tidak efektif, serta dapat dilihat apakah keberadaan *website* sekolah memberikan manfaat atau kurang manfaat bagi *civitas* dan masyarakat. Selain itu, belum adanya informasi yang komprehensif terkait *website* sekolah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat keefektifan *website* sekolah.

Manfaat penelitian secara teoritis dapat memberikan informasi mengenai perkembangan media humas sekolah non konvensional, yakni *website* sekolah. Sedangkan manfaat praktis yakni dengan berkembangnya informasi dalam dunia Internet, akan membuat civitas akademika dari sekolah tersebut semakin cakap akan perkembangan Internet dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi, menggunakan model *Countenance* dari Stake dengan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kota Yogyakarta yang memiliki *website* sekolah. Waktu Penelitian yaitu Mei – Agustus 2013.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 372 siswa SMA, 103 guru SMA, 3 admin *website*, 5 observer sekolah dan 3 humas sekolah. Untuk penentuan responden siswa, dalam 1 angkatan siswa kelas tiga menggunakan teknik random sampling dengan rumus *Slovin*.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah observasi awal, uji validitas angket, pengumpulan data, membandingkan hasil dengan kriteria yang ada, analisis, dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk: siswa, guru, admin, dan observer guna mengetahui data mengenai tingkat keefektifan *website* sekolah yang baik, serta informasi tambahan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pada admin; panduan observasi *website* sekolah untuk observer guna melihat keadaan *website* sekolah yang sebenarnya; serta pedoman wawancara sebagai data tambahan untuk humas sekolah guna melihat

data tentang kriteria berita yang dipublikasikan serta hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *website* sekolah.

Teknik Analisis Data

1. Menggunakan kategorisasi skala penilaian yang mengacu pada kategorisasi skala penilaian milik Djemari Mardapi.
2. Membandingkan tujuan awal dan observasi dengan kriteria, sebagai langkah lanjutan dari model evaluasi *Countenance* atau deskripsi pertimbangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Keefektifan *Website* Sekolah sebagai Media Informasi Humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap *website* sekolah secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keefektifan *Website* Sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>		<i>Standard</i>	<i>Judgement</i>
Terselenggaranya <i>website</i> sekolah yang mampu memberi informasi kepada siswa, orang tua siswa, calon siswa, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas.	<i>Website</i> ini baru saja dibuka kembali (<i>re-launching</i>) karena <i>website</i> edisi sebelumnya sedang dalam perbaikan dan pembaruan konten. <i>Website</i> ini mulai dikenalkan pada publik (guru dan siswa) melalui humas dan Guru TIK.	<i>Antecedents</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah dan sasarannya adalah publik.	Efektif
Pengolahan berita menjadi informasi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga serta minimalnya faktor yang menghambat pemanfaatan <i>website</i> sekolah.	Berdasar wawancara dengan humas dan menganalisa dari hasil angket admin komponen hambatan, pengolahan berita menjadi informasi yang siap dipublikasikan dalam <i>website</i> ini dilakukan oleh admin, setelah ada berita yang siap untuk dipublikasikan. Pengolah berita berasal dari staff humas. Komunikasi menjadi kendala dalam pengelolaan <i>website</i> sekolah.	<i>Transaction</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): sifatnya yang terencana dan berorientasi pada organisasi atau lembaga.	Efektif
<i>Website</i> sekolah yang menarik dan dinamis akan membuat pengunjung untuk terus mencari informasi mengenai sekolah melalui media ini.	<i>Readability</i> : efektif; <i>speed</i> : efektif; <i>accuracy</i> : tidak efektif; <i>mobilitas content</i> : tidak efektif; dan <i>efficiency</i> : sangat efektif.	<i>Outcomes</i>	Indikator <i>website</i> sekolah yang baik (Sugeng, 2000: 3): <i>readability</i> , <i>speed</i> , <i>accuracy</i> , <i>mobilitas content</i> , dan <i>efficiency</i> .	Efektif
<i>Description Matrix</i>			<i>Judgement Matrix</i>	

Secara umum tingkat keefektifan *website* sekolah sebagai media informasi humas di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah efektif. Dalam Tabel 1 terdapat jabaran data mengenai keefektifan *website* sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan tujuan awal, kriteria dan observasi.

Tabel 2. Tingkat Keefektifan Website Sekolah di SMA Negeri 7 Yogyakarta

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>		<i>Standard</i>	<i>Judgement</i>
Terselenggaranya <i>website</i> sekolah yang mampu memberi informasi kepada siswa, orang tua siswa, calon siswa, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas.	Terdapat informasi, berita, dan artikel yang selalu diperbarui. Selain juga terdapat <i>link</i> menuju halaman lain yang berhubungan dengan situs kegiatan siswa di sekolah (ekskul). Dengan adanya <i>link</i> menuju situs kegiatan siswa, akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi para siswa serta pengguna lainnya.	<i>Antecedents</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah dan sasarannya adalah publik.	Efektif
Pengolahan berita menjadi informasi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga serta minimalnya faktor yang menghambat pemanfaatan <i>website</i> sekolah.	Pengolahan berita dari humas dilakukan oleh admin <i>website</i> sekolah itu sendiri. Komunikasi antara admin dengan humas sudah terjalin dengan baik, walaupun terpisah ruang kerja.	<i>Transaction</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): sifatnya yang terencana dan berorientasi pada organisasi atau lembaga.	Efektif
<i>Website</i> sekolah yang menarik dan dinamis akan membuat pengunjung untuk terus mencari informasi mengenai sekolah melalui media ini.	<i>Readability</i> : efektif; <i>speed</i> : efektif; <i>accuracy</i> : tidak efektif; <i>mobilitas content</i> : efektif; dan <i>efficiency</i> : efektif.	<i>Outcomes</i>	Indikator <i>website</i> sekolah yang baik (Sugeng, 2000: 3): <i>readability</i> , <i>speed</i> , <i>accuracy</i> , <i>mobilitas content</i> , dan <i>efficiency</i> .	Efektif
<i>Description Matrix</i>			<i>Judgement Matrix</i>	

Tingkat keefektifan *website* sekolah di SMA Negeri 7 Yogyakarta juga efektif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa antara tujuan awal, dan observasi telah sesuai dengan kriteria *website* sekolah yang efektif.

Tabel 3. Tingkat Keefektifan Website Sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>		<i>Standard</i>	<i>Judgement</i>
Terselenggaranya <i>website</i> sekolah yang mampu memberi informasi kepada siswa, orang tua siswa, calon siswa, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas.	<i>Website</i> ini banyak menampilkan kegiatan siswa, selain itu terdapat berita dan informasi yang berasal dari siswa dan guru. <i>Website</i> sekolah ini membawa sekolah mendapatkan <i>sister school</i> di luar negeri. Sekolah asing tertarik pada prestasi SMA Negeri 8 Yogyakarta dan melihat profil sekolah melalui <i>website</i> sekolah.	<i>Antecedents</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah dan sasarannya adalah publik.	Sangat Efektif
Pengolahan berita menjadi informasi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga serta minimalnya faktor yang menghambat pemanfaatan <i>website</i> sekolah.	Pengolahan berita langsung dilakukan oleh admin <i>website</i> setelah humas mendapat berita dari siswa (untuk kegiatan siswa) dan dari wakil kepala sekolah lainnya (wakasek turut berkontribusi dalam program <i>website</i> sekolah). Tunjangan materi pada admin dirasa kurang jika mengingat beban kerja admin yang tinggi, karena tidak dibantu oleh staf humas.	<i>Transaction</i>	Karakteristik humas (Frida, 2002: 15-17): sifatnya yang terencana dan berorientasi pada organisasi atau lembaga.	Efektif
<i>Website</i> sekolah yang menarik dan dinamis akan membuat pengunjung untuk terus mencari informasi mengenai sekolah melalui media ini.	<i>Readability</i> : efektif; <i>speed</i> : efektif; <i>accuracy</i> : sangat efektif; <i>mobilitas content</i> : sangat efektif; dan <i>efficiency</i> : efektif.	<i>Outcomes</i>	Indikator <i>website</i> sekolah yang baik (Sugeng, 2000: 3): <i>readability</i> , <i>speed</i> , <i>accuracy</i> , <i>mobilitas content</i> , dan <i>efficiency</i> .	Sangat Efektif
<i>Description Matrix</i>			<i>Judgement Matrix</i>	

Sedangkan tingkat keefektifan *website* sekolah yang dicapai oleh SMA negeri 8 Yogyakarta berdasarkan tujuan awal dan observasi sudah sesuai dengan kriteria *website* sekolah yang baik dan sebagai media humas (sangat efektif).

2. Kendala yang terjadi dalam Pemanfaatan *Website* Sekolah sebagai Media Informasi Humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Kendala yang menghambat pemanfaatan *website* sekolah dapat diuraikan menjadi: sumber daya manusia, komunikasi, sarana operasional, dan tunjangan untuk admin. Secara umum tidak terlalu menghambat. Kendala yang terjadi pada SMA Negeri 5 Yogyakarta dikarenakan komunikasi yang tidak lancar antara humas dengan admin, sementara di SMA Negeri 8 Yogyakarta dikarenakan tunjangan yang dirasa kurang sesuai dengan beban kerja, dan di SMA Negeri 7 Yogyakarta tidak ada kendala yang berarti.

B. Pembahasan

1. Tingkat Keefektifan *Website* Sekolah sebagai Media Informasi Humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta

a. *Website* Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta

Komponen pertama dari kriteria *website* yang baik adalah *readability*, pada *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat warna *layout* yang dirasa kurang menarik perhatian pengunjung dari *website* sekolah. Dalam *website* ini terdapat menu pencarian berita yang dapat memudahkan pengguna dalam mencari berita. Sehingga komponen *readability* sudah efektif. Komponen *speed* di *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak terdapat *slide show* foto kegiatan, sehingga *website* dapat diakses dengan cepat. Selain itu *website* sekolah ini dapat diakses melalui *mobile site version*, sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi melalui *mobile phone*. Keefektifan *website* sekolah pada komponen ini sudah efektif.

Komponen ketiga yakni *accuracy* atau keakuratan. Sugeng (2000: 3) menjelaskan bahwa dengan melihat ketepatan isi sebuah situs dapat diketahui apakah situs tersebut telah bebas dari *broken link* dan *error*. Berdasarkan

observasi, tidak semua *link* dapat terhubung dengan baik untuk membuka halaman lain dari *website* ini. Kemudian tidak semua halaman *website* sekolah terisi dengan informasi, artinya terdapat halaman kosong dalam *website* tersebut. Namun link untuk menuju situs lain dapat tersambung dengan baik. Sehingga komponen *accuracy* pada *website* sekolah dikategorikan tidak efektif.

Berdasarkan pengamatan langsung pada *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat diketahui bahwa pembaruan informasi tidak dilakukan setiap minggu. Sugeng (2000: 3) mengungkapkan, "Pengunjung tentunya selalu ingin melihat sesuatu yang baru terutama informasi yang ditampilkan. Bila mereka melihat isi situs selalu sama dan tidak berubah dalam jangka waktu tertentu maka pengguna akan menilai situs ini statis dan tidak menarik lagi untuk dikunjungi". Untuk sub komponen lain yang berhubungan dengan *mobilitas content* adalah kolom interaktif. Dalam *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak terdapat kolom interaktif antara pemilik dengan pengguna maupun antar pengguna. Hal ini kurang sesuai dengan Frida (2002: 15-17) yang menyatakan karakteristik humas pada, "adanya upaya komunikasi yang bersifat dua arah". Seharusnya *website* sekolah sebagai salah satu media humas sekolah mampu mengupayakan komunikasi yang bersifat dua arah supaya terjadi arus informasi dua arah. Dari uraian mengenai *mobilitas content* pada *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa kategori untuk komponen ini adalah tidak efektif.

Komponen terakhir dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah *efficiency*. Pada komponen ini membicarakan mengenai konsistensi penempatan dan tampilan di setiap halaman (Sugeng, 2000: 3). Waktu tunggu pada *website* ini tidak lama ketika membuka halaman lain dari *website* sekolah. Sehingga untuk komponen *efficiency* pada *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dikatakan sangat efektif. Dari lima komponen *website* sekolah yang efektif dapat disimpulkan bahwa *website* SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dikategorikan sudah efektif.

b. Website Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta

Layout website SMA Negeri 7 Yogyakarta menggunakan warna biru dan abu-abu. Bagi sebagian pengguna, warna ini dianggap terlalu kaku, sehingga dinilai kurang menarik. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sugeng (2000: 3) bahwa, "Situs dengan pemilihan warna yang baik akan membuat pengakses nyaman dan mempunyai kesenangan tersendiri pada saat dia mengakses situs dan membaca isi di dalamnya". Pengaturan besarnya huruf dirasa sudah pas untuk target pengguna dari dalam dan luar sekolah rentang usia remaja hingga orang tua. *Website* SMA Negeri 7 Yogyakarta termasuk dalam *website* yang simpel hanya terdiri satu halaman utama yang berisi cuplikan berita dan menu, sehingga memudahkan pengguna untuk membuka *website* tanpa harus melihat jauh ke bawah. Selain itu dalam *website* sekolah ini terdapat menu pencarian yang dapat membantu pengguna dalam mencari berita atau informasi yang diinginkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk komponen keterbacaan pada *website* SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah efektif.

Komponen kedua adalah kecepatan atau *speed*. Berdasarkan pengamatan langsung pada *website* sekolah terdapat informasi bahwa pada *website* ini tidak ada animasi. Selain itu *website* sekolah ini dapat diakses dengan menggunakan *mobile site version*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk komponen *speed* ini termasuk dalam kategori efektif.

Komponen ketiga dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah *accuracy*. Berdasarkan pengamatan yang dibandingkan dengan kriteria *website* sekolah yang baik adalah pada *website* sekolah semua *link* menuju situs lain dari *website* sekolah ini dapat dibuka. Namun pada *website* sekolah ini sendiri tidak semua halamannya telah berisi informasi dan berita. Sehingga *website* sekolah ini tidak terbebas dari *broken link* dan *error*, dan pada komponen ini dikategorikan tidak efektif.

Komponen keempat dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah *mobilitas content*. Berdasarkan pengamatan langsung pada *website* sekolah

diketahui bahwa pembaruan informasi pada *website* sekolah dilakukan setiap minggunya. Dalam *website* sekolah ini tidak memiliki *chat box* sebagai sarana komunikasi dari pengguna kepada sekolah melalui *website* sekolah. Pada *website* sekolah ini juga tidak dapat meninggalkan komentar pada berita dan artikel yang terpampang dalam *website* sekolah. Berdasarkan jabaran mengenai komponen *mobilitas content* maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada komponen ini dikategorikan efektif.

Komponen terakhir pada kriteria *website* sekolah yang baik adalah *efficiency*. Waktu tunggu untuk membuka halaman *website* sekolah cukup lama. Hal ini bisa berasal dari ukuran *file* yang digunakan terlalu besar, atau hal lain yang memungkinkan waktu tunggu untuk membuka *website* ini terlalu lama. Namun konsistensi tampilan dari *website* sekolah ini sudah baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan untuk komponen *efficiency* ini termasuk dalam kategori tidak efektif. Berdasarkan jabaran komponen-komponen dalam kriteria *website* sekolah yang efektif, maka *website* SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai *website* yang sudah efektif.

c. Website Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta

Komponen pertama dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah keterbacaan atau *readability*. Walaupun pemilihan warna *layout* pada *website* SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak didasarkan pada penggunaannya, namun warna *background* sudah sesuai dengan pengguna *website* sekolah ini sendiri, yakni putih. Terdapat warna cerah pada setiap menu yang membuat pengunjung tidak merasa bosan untuk mengakses *website* ini. Menu yang terdapat dalam *website* sekolah dapat digunakan dengan baik dan tidak membingungkan pengguna. Sedangkan untuk menu pencarian berita tidak ditemukan dalam *website* ini. Selain itu dalam *website* ini terdapat *link* menuju situs lain yang berhubungan dengan pendidikan. Dari penjabaran di atas komponen keterbacaan ini dapat dikategorikan efektif.

Komponen kedua dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah *speed* atau kecepatan mengakses *website* sekolah. Berdasarkan pengamatan dan dibandingkan dengan kriteria yang ada, diperoleh informasi bahwa di dalam *website* sekolah ini terdapat animasi *slide show* foto kegiatan. Selain itu juga *website* ini dapat diakses melalui *mobile phone* dengan *mobile site version*. Sehingga untuk komponen *speed* pada *website* SMA Negeri 8 Yogyakarta dapat dikategorikan efektif.

Komponen ketiga dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah ketepatan isi atau *accuracy*. Pada komponen ini dilihat apakah *website* sekolah telah terbebas dari *broken link* dan *error* seperti yang diungkapkan Sugeng (2000: 3). Pada *website* sekolah, seluruh halaman telah berisi informasi dan semua *link* menuju halaman lain dari *website* ini dapat terhubung dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa komponen *accuracy* pada *website* sekolah ini sangat efektif.

Komponen keempat dalam kriteria *website* sekolah yang baik adalah *mobilitas content*. Berdasarkan pengamatan pada *website* sekolah diketahui bahwa pembaruan informasi dilakukan setiap minggu dan ketika ada acara dan kegiatan sekolah berlangsung. Selain itu dalam *website* ini terdapat kolom interaksi yakni *Yahoo Messenger* yang menghubungkan pengguna dengan wakil kepala sekolah. Artikel dalam *website* sekolah ini dapat dikomentari oleh siapapun yang meninggalkan identitas. *Website* sekolah sebagai salah satu media informasi humas di SMA Negeri 8 Yogyakarta dapat memperlihatkan karakteristik humasnya, terutama pada upaya komunikasi yang bersifat dua arah, seperti yang dikemukakan oleh Frida (2002: 15-17). Dari penjabaran di atas disimpulkan komponen *mobilitas content* pada *website* ini dapat dikategorikan sangat efektif.

Konsistensi dalam *website* sekolah ini belum terlalu baik. Hal ini dibuktikan dengan waktu tunggu membuka *website* yang tidak lama, selain juga karena ukuran file untuk *website* diperkecil. Namun ketika membuka halaman lain tampilan menu tidak berubah. Sehingga pada komponen *efficiency* ini dapat

dikategorikan efektif. Kesimpulan untuk *website* SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah sangat efektif.

2. Kendala yang terjadi dalam Pemanfaatan *Website* Sekolah sebagai Media Informasi Humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta

a. Kendala pada Pemanfaatan *Website* SMA Negeri 5 Yogyakarta

Komunikasi yang terjadi antara humas dengan admin di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam rangka menjalankan program *website* sekolah jarang terjadi. Hal ini membuat admin *website* sekolah tidak dapat menyampaikan saran untuk perbaikan *website* sekolah kepada humas juga kepala sekolah. Semestinya seperti dalam Rahmania dan Lantip (2008: 109), bahwa “pemanfaatan *website* sebagai sarana humas perlu didukung dengan pengelola *website* yang memiliki koordinasi erat dengan bagian/ petugas humas, jika perlu pengelola *website* berada di bawah naungan fungsi humas”, sehingga penting kiranya untuk komunikasi terjalin dengan baik untuk memajukan program *website* sekolah.

b. Kendala pada Pemanfaatan *Website* SMA Negeri 7 Yogyakarta

Secara umum, tidak terdapat kendala yang berarti dalam pemanfaatan *website* sekolah di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Keberadaan admin di sekolah ini sudah cukup; komunikasi yang baik terjalin antara admin dengan humas sekolah, tempat dan peralatan yang memadai; serta tunjangan yang disesuaikan dengan *jobdesc*nya.

c. Kendala pada Pemanfaatan *Website* SMA Negeri 8 Yogyakarta

Kendala yang terjadi dalam pemanfaatan *website* sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta terletak pada tunjangan admin dirasa kurang sesuai dengan porsi kerja. *Website* SMA Negeri 8 Yogyakarta sangat aktif dalam publikasi informasi. Ketika *jobdesc* admin dirasa banyak, sekolah belum memberikan tunjangan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan admin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Website* SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 7 Kota Yogyakarta dikategorikan sebagai *website* baik (efektif), dan *website* SMA Negeri 8 Yogyakarta dikategorikan sebagai *website* yang sangat baik (sangat efektif).
2. Kendala dalam pengelolaan *website* sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah komunikasi antara humas dengan admin *website* sekolah, di SMA Negeri 7 Yogyakarta tidak terdapat kendala yang berarti, dan di SMA Negeri 8 Yogyakarta terdapat kendala pada tunjangan yang dirasa tidak sesuai dengan beban kerja dari admin *website* sekolah.

Saran

1. Menampilkan hal-hal yang mampu menarik perhatian pengguna pada *website* sekolah, bisa video kegiatan, foto deskripsi kegiatan sekolah, prestasi, serta berita mengenai sekolah dan dunia pendidikan yang *update*.
2. Memberi *toolbox chatting* atau kolom interaksi pada *website* sekolah sebagai media komunikasi dari pengguna untuk menanggapi berita yang ada di *website* sekolah atau bertanya mengenai sekolah tersebut.
3. Melengkapi informasi dan berita pada setiap *toolbox* yang sudah ada dalam *website* sekolah.
4. Komunikasi antara humas dan admin perlu diintensifkan dalam rangka pemberian materi untuk dipublikasikan pada *website* sekolah.
5. Sebaiknya upah kerja serta tunjangan dari admin disesuaikan dengan deskripsi kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- FridaKusumastuti. (2002). *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmania Utari dan Lantip Diat P. (2008). *Pemanfaatan SIM pada Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Dosen Muda. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugeng Wibowo. (2000). *Membangun dan Memanfaatkan Website Sekolah*. Diakses dari fileserv.acehprov.go.id/Tutorial/websekolah.pdf. Pada tanggal 29 September 2012, pukul 17.00 WIB.